

Received: November 2023

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i01.2534>**Pendampingan dalam Membaca, Berpikir, dan Menulis Kritis pada Mahasiswa***Hermila. A.**Universitas Negeri Gorontalo*[*hermila@ung.ac.id*](mailto:hermila@ung.ac.id)*Gita Juniarti**Universitas Negeri Gorontalo*[*gita@ung.ac.id*](mailto:gita@ung.ac.id)*Ismaul Fitroh**Universitas Negeri Gorontalo*[*ismaulfitroh@ung.ac.id*](mailto:ismaulfitroh@ung.ac.id)*Rahmat Taufik R.L. Bau**Universitas Negeri Gorontalo*[*rahmattaufik@ung.ac.id*](mailto:rahmattaufik@ung.ac.id)*Muhammad Akram Mursalim**Universitas Negeri Gorontalo*[*muhammadakram@ung.ac.id*](mailto:muhammadakram@ung.ac.id)**Abstrak**

Kehadiran teknologi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan. Di sisi lain, teknologi memiliki potensi untuk mengurangi pemikiran kritis mahasiswa karena teknologi mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa perlu membaca dan menulis. Informasi yang dicari telah tersedia di *platform* yang mereka akses. Hal ini mendorong tim abdimas untuk melakukan kegiatan berupa pendampingan untuk membaca, berpikir, dan menulis kritis. Kegiatan ini bermitra dengan komunitas literasi GRAIM Unity dan dilaksanakan pada Februari hingga Juni 2023. Pengabdian dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), diawali dengan meneliti terlebih dahulu mengenai minat baca dan berpikir kritis mahasiswa. Data yang diperoleh dari penelitian digunakan sebagai dasar sosialisasi tentang literasi ilmiah. Setelah sosialisasi, tim abdimas melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai buku yang telah dibaca mahasiswa, serta mendorong mahasiswa menuliskan pemikiran kritis mereka menjadi esai. Pengabdian diikuti oleh 58 orang, dan hasilnya menunjukkan 49 mahasiswa telah menyelesaikan artikel ilmiah yang berdasar pada pemikiran kritis mereka. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa 84 persen mahasiswa mampu untuk menulis dengan kritis hasil dari membaca buku dan berdiskusi dengan teman sejawat dan dosen.

Kata Kunci: *Berpikir kritis; GRAIM Unity; Membaca; Literasi Ilmiah; Menulis.*

Pendahuluan

Sebagai generasi muda yang akan membangun Indonesia di masa depan, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan tentang bidang yang mereka pelajari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah dengan membaca. Beragam penelitian telah menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa masih termasuk rendah, terutama dalam membaca buku non-fiksi dan buku ilmiah yang berkaitan dengan dengan bidang keilmuan.

Penelitian Hermila & Bau (2023) dan Koniyo et al (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa di Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) lebih banyak menyukai buku fiksi dibandingkan buku non-fiksi dan buku ilmiah. Pada mahasiswa di Fakultas Teknik UNG, sebagian besar dari mahasiswa memilih untuk membaca buku fiksi dibandingkan non-fiksi. Durasi untuk membacanya pun di bawah satu jam (Hermila & Bau, 2023). Mahasiswa di Fakultas Ekonomi pun menjawab tentang hal yang sama. Sebagian besar mahasiswa di fakultas tersebut menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari informasi melalui teknologi, seperti media sosial, dibandingkan dari buku. Frekuensi untuk membaca buku fisik maupun elektronik hanya satu hingga dua buku dalam satu bulan (Koniyo et al., 2023).

Pada tahap mempelajari Bahasa, individu harus dapat mengenali kata demi kata dan memahami kelompok kata atau frasa. Individu juga harus memahami tentang teks yang disusun oleh kalimat secara keseluruhan. Dengan demikian, individu dapat memaknai tentang *chapter-chapter* yang berada di dalam buku dan dibaca oleh individu tersebut (Harianto, 2020). Setelah memahami tentang tema yang dibaca, maka mahasiswa dapat menuliskan apa yang dipikirkan oleh mereka setelah membaca buku tersebut.

Adapun minat baca akan mempengaruhi individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan menuliskan pikiran kritis mereka. Hasil dari penelitian terdahulu menggambarkan bahwa jika individu memiliki kemampuan membaca yang kritis, maka individu akan memiliki kemampuan berpikir yang kritis juga (Restuningsih et al., 2017). Dengan demikian, individu yang berada di perguruan tinggi perlu untuk meningkatkan kemampuan membaca yang kritis, sehingga dapat berpikir kritis dan menuliskan pemikiran mereka tersebut. Indikator dari kemampuan berpikir kritis pun beragam. Pertama, mahasiswa dapat memecahkan permasalahan pada fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini. Mahasiswa menggunakan penalaran mereka dalam memahami masalah, kemudian melakukan analisis kesinambungan dari masing-masing permasalahan tersebut. Mahasiswa juga dapat mengevaluasi fakta-fakta pada tahap menyusun dan melaksanakan perencanaan. Dengan demikian, ketika menarik kesimpulan, mahasiswa dapat melakukan evaluasi dari perancangan tersebut (Sulistiyorini & Napfiah, 2019).

Untuk menuliskan artikel ilmiah, maka mahasiswa juga memerlukan kegiatan membaca kritis dan berpikir kritis. Mahasiswa perlu mencermati permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari, bahkan perlu untuk mengkritisi permasalahan-permasalahan tersebut. Untuk itu, mahasiswa perlu diperkenalkan dengan literasi ilmiah, yaitu kapasitas individu dalam menggunakan pengetahuan mereka untuk mengidentifikasi suatu permasalahan (Utami & Helmi, 2017). Permasalahan tersebut akan dipaparkan, kemudian disimpulkan. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada bukti, sehingga kesimpulan itu dapat menjadi dasar untuk membuat keputusan dalam penyelesaian dari permasalahan tersebut (Prabowo & Fidiastuti, 2017).

Jika disambungkan benang merah antara satu factor dengan factor lain yang telah dijabarkan di atas, maka mahasiswa memerlukan pembacaan artikel ilmiah ataupun buku-buku ilmiah dengan kritis. Pemikiran kritis tersebut berdasar pada rasa ingin tahu mahasiswa, sehingga mahasiswa mengembangkan pemikiran mereka untuk membaca buku-buku dan jurnal-jurnal untuk menuntaskan rasa ingin tahu mereka (Amalia & Pujiastuti, 2017). Dengan demikian, mahasiswa mampu untuk berpikir kritis dalam menyusun dan memecahkan masalah, serta dalam melihat fenomena di lapangan. Pada akhirnya, mahasiswa mampu untuk melakukan penulisan dari hasil pemikiran kritis mereka. Tulisan tersebut tidak hanya bersifat untuk mendeskripsikan sesuatu, tetapi tulisan tersebut juga mampu untuk mendorong mahasiswa menciptakan kesimpulan berupa jalan keluar dari permasalahan yang mereka jabarkan.

Pemikiran kritis mahasiswa pun tidak hanya berlaku di dunia perkuliahan saja, tetapi juga di dunia kerja. Kemampuan mahasiswa di dunia kerja telah dilatih melalui program magang, seperti mahasiswa yang magang di bagian penerbitan untuk memahami bagaimana proses penyuntingan hingga penerbitan dilakukan (Tanjung et al., 2023). Di sisi lain, tak hanya kemampuan untuk melihat, memahami, dan mendeskripsikan saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa di dunia kerja. Mahasiswa akan menghadapi tantangan yang memerlukan kemampuan untuk berpikir kritis di dunia kerja, dimana hal itu lebih sulit dilakukan daripada di dunia perkuliahan (Assholekhah et al., 2023), sehingga tim abdimas menilai bahwa pemikiran kritis mahasiswa sangat dibutuhkan di bangku perkuliahan hingga dunia kerja.

Atas dasar-dasar tersebut, maka tim abdimas telah melaksanakan pengabdian yang ditujukan kepada mahasiswa di Kota Gorontalo dengan tujuan untuk membangunkan pemikiran-pemikiran kritis mereka. Pengabdian tersebut berupa penerapan literasi ilmiah, berpikir kritis, dan melakukan pendampingan kepada mahasiswa dalam menuliskan artikel ilmiah mereka. Kegiatan ini akan bersifat bertahap, dimana kegiatan ini diawali terlebih dahulu dengan melakukan sosialisasi mengenai literasi ilmiah kepada mahasiswa yang berasal dari Kota Gorontalo dan pendampingan menuliskan artikel ilmiah kepada mahasiswa yang mengikuti sosialisasi tersebut. Pengabdian berikutnya akan dilaksanakan setelah melihat hasil dari pengabdian ini.

Metode

Pengabdian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat. Dengan demikian, masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian ini akan menjadi aktor dari perubahan dan bukan menjadi objek pengabdian saja. Pihak yang melaksanakan pengabdian hanya menjadi tim fasilitator untuk mendampingi, namun aktor yang akan melaksanakan perubahan adalah masyarakat yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini (Afandi et al., 2022).

PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian (Afandi et al., 2022). Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Para pengabdian dari perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan. Kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan warga masyarakat.

Adapun durasi waktu yang dilakukan untuk melaksanakan pengabdian ini adalah lima bulan. Susunan *rundown* pengabdian berjalan sebagai berikut:

Tabel 1. *Rundwon* kegiatan PkM

| Kegiatan | Feb | Maret | April | Mei | Juni |
|---|-----|-------|-------|-----|------|
| Tim abdimas melakukan penelitian dan mengumpulkan data. | | | | | |
| Tim abdimas menerbitkan tulisan yang berkaitan dengan minat baca mahasiswa di Gorontalo. | | | | | |
| Tim abdimas melakukan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2023. Sosialisasi tersebut berkaitan dengan literasi ilmiah. | | | | | |
| Pendampingan dalam perihal membaca kritis, diskusi, dan menghasilkan artikel ilmiah untuk mahasiswa. | | | | | |
| Evaluasi hasil sosialisasi dan pendampingan. | | | | | |

Pada bulan Februari 2023, penelitian berupa minat baca dan berpikir kritis pada mahasiswa dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan hingga bulan April 2023. Hasilnya telah diterbitkan di dua jurnal penelitian. Berdasar pada penelitian tersebut, maka kegiatan pertama adalah sosialisasi dan pendampingan terlebih dahulu yang dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2023. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemikiran-pemikiran kritis mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menganalisis masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menyusun jalan keluar yang tepat terkait masalah tersebut. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa dan mahasiswa mampu untuk menjabarkan penyelesaian masalah tersebut berdasarkan data-data ilmiah.

Adapun *output* dari kegiatan pengabdian ini antara lain dengan diterbitkannya jurnal dan terciptanya karya ilmiah mahasiswa setelah mengikuti sosialisasi tentang literasi ilmiah tersebut. Karya ilmiah tersebut dapat berbentuk artikel, dimana artikel tersebut bersifat kritis. Artikel tersebut dapat menjabarkan tentang permasalahan yang kritis dan terdapat penyelesaian dari permasalahan tersebut. Pemilihan masalah dan penulisan artikel tersebut akan didampingi oleh tim abdimas. Dengan demikian, pendampingan tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari pengabdian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini bermitra dengan salah satu komunitas literasi di Kota Gorontalo, yaitu GRAIM Unity. Komunitas literasi tersebut beranggotakan puluhan mahasiswa di berbagai universitas di Kota Gorontalo dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Gorontalo. Adapun pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim abdimas UNG dan GRAIM Unity ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2023. Langkah-langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi kegiatan dan waktu dari kegiatan pengabdian

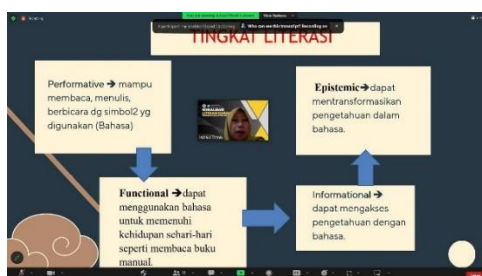
| Kegiatan | Waktu |
|---|---------------|
| Melakukan penelitian terhadap minat baca mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo; | Februari 2023 |

| | |
|---|---------------|
| Membuat peta permasalahan dan solusi untuk kegiatan pengabdian; | April 2023 |
| Melaksanakan sosialisasi tentang literasi ilmiah; | Mei 2023 |
| Mengadakan pendampingan dalam penulisan artikel ilmiah (pembagian mentor dan menuliskan); | Mei-Juni 2023 |
| Evaluasi hasil artikel yang dibuat oleh mahasiswa. | Juni 2023. |

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung membaca buku elektronik dibandingkan buku cetak. Mahasiswa juga menunjukkan bahwa durasi membaca buku rata-rata adalah di bawah satu jam. Ratusan mahasiswa yang menjawab penelitian juga menuliskan bahwa mereka lebih memilih membaca buku fiksi dibandingkan buku motivasi, edukasi, dan buku lain di luar buku fiksi. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca perlu menjadi hal yang diperhatikan lebih lanjut. Fakta tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa pengabdian yang berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah pada mahasiswa di Kota Gorontalo ini diadakan.

Pada tahap kedua, yaitu tahap pemetaan masalah, dimulai dengan pengumpulan informasi dari hasil penelitian sebelumnya. Dalam jangka waktu empat bulan, hal yang dilakukan adalah menumbuhkan pemikiran kritis mahasiswa dengan cara menerapkan literasi ilmiah, yaitu kecakapan ilmiah yang mampu untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, dan mampu menyusun problem solving dari permasalahan yang dibahas tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah menggelar kegiatan sosialisasi tentang literasi ilmiah. Kegiatan tersebut dilaksanakan menggunakan Zoom dengan sasaran mahasiswa-mahasiswa di Kota Gorontalo. Materi yang disampaikan melalui Zoom pada tanggal 28 Mei 2023 melalui Zoom adalah materi mengenai membaca kritis dan materi mengenai mengelola pemikiran kritis menjadi tulisan ilmiah. Hasil dari literasi ilmiah yang digelar pada 28 Mei 2023 adalah mahasiswa tertarik untuk didampingi dalam menuliskan artikel ilmiah dengan pemikiran kritis mereka.



Gambar 1. Sosialisasi pada tanggal 28 Mei 2023

Penyampaian materi di Zoom pun dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi mengenai literasi ilmiah. Beberapa mahasiswa dari rumpun ilmu sains menilai bahwa literasi ilmiah sulit dibangun karena buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan sains sulit untuk dipahami dan membuat mereka betah untuk membaca. Salah satu solusi yang ditemukan dari hasil tanya jawab dan diskusi tersebut adalah menciptakan audiobook di media sosial, membuat konten mengenai buku di media sosial, dan menampilkan gambar-gambar yang mendukung pemahaman mengenai sains di buku pelajaran ataupun buku non fiksi. Dengan demikian, pesan-pesan yang terdapat di dalam buku tersebut mudah untuk dipahami, meski isi dari buku tersebut termasuk sulit untuk dipahami.

Kegiatan tersebut berupa materi yang disampaikan oleh dosen dari Pendidikan Sejarah dan dosen dari Ilmu Komunikasi. Kegiatan yang digelar di Zoom tersebut diikuti oleh 58 mahasiswa dari berbagai universitas di Kota Gorontalo. Para mahasiswa yang hadir pada kegiatan tersebut tidak hanya berasal dari beragam universitas, tetapi juga berbagai program studi. Mereka terdiri dari rumpun ilmu sains, sosial, dan humaniora. Pendampingan tersebut bersifat tanya jawab dan konsultasi antara mahasiswa dan tim pendamping. Pembagian kelompok tersebut didasarkan pada program studi yang ditekuni oleh para mentor, sehingga mentor tersebut dapat mendampingi sesuai dengan kapasitas ilmunya. Pada saat pendampingan, mentor mendampingi mahasiswa untuk membaca kritis terlebih dahulu. Caranya adalah mahasiswa membaca sebuah buku non fiksi, kemudian mendiskusikan buku tersebut kepada mentor. Mentor akan melakukan tanya jawab mengenai hal-hal kritis yang terdapat di buku itu, sehingga merangsang pemikiran mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang penting untuk ditanyakan.

Salah satu contohnya adalah mahasiswa yang membaca buku berjudul *Ekofeminisme* karya Nancy R. Howell. Mahasiswa menceritakan bahwa di dalam buku ekofeminisme tersebut, Howell menceritakan tentang hubungan antara perempuan dan alam, dimana keduanya merupakan individu yang ditindas dan dirampas keindahannya oleh manusia. Tanya jawab yang berlangsung antara mentor dengan mahasiswa seputar hirarki dan demokrasi. Begitu juga dengan mahasiswa yang membaca buku-buku mengenai toleransi antar umat beragama, komunikasi pemasaran dan pembangunan, perkembangan teknologi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, mahasiswa diajak oleh mentor untuk berpikir kritis mengenai buku-buku yang telah dibaca oleh mahasiswa. Mahasiswa yang membaca buku ekofeminisme, akan mendapat pemahaman kritis tentang penindasan, hirarki, dan demokrasi tanpa keluar dari konsep ekofeminisme. Hasil dari pemikiran tersebut dapat menjadi dasar dari mahasiswa untuk menciptakan artikel ilmiah yang kritis.



Gambar 2. diskusi dan pendampingan penulisan artikel ilmiah

Mentor juga membuka ruang diskusi kepada mahasiswa, dimana mahasiswa akan saling berdiskusi tentang buku yang mereka konsumsi. Mahasiswa akan saling melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang menarik dari dalam buku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran kritis mahasiswa tidak hanya diasah dengan cara membaca buku, tetapi juga berdiskusi mengenai buku yang telah dikonsumsi oleh mahasiswa. Dengan berdiskusi dan saling bertukar pemikiran mengenai buku tersebut, maka mahasiswa dapat memahami tentang sudut pandang lain yang terdapat di dalam buku tersebut.

Tahap terakhir adalah menuliskan hasil dari ide-ide yang diperoleh mahasiswa setelah membaca buku-buku tersebut dan melakukan diskusi dengan mentor serta teman-temannya. Mahasiswa dapat menuliskan ide-ide tersebut melalui artikel dan membentuk artikel tersebut sebagai esai, dimana esai tersebut mengandung ide-ide murni dari mahasiswa tersebut. Mahasiswa tidak hanya melakukan *copy* dan *paste* dari buku, tetapi mahasiswa juga dapat melakukan parafrase dan menggambarkan tentang ide mereka sendiri di dalam tulisan tersebut. Dampak jangka panjangnya adalah mahasiswa mampu menghasilkan tulisan ilmiah yang berbobot, kritis, dan sesuai dengan pikiran mereka, tanpa harus menyalin, apalagi mengandalkan teknologi seperti chatGPT untuk menuliskan ide mereka.

Pendekatan yang digunakan pada pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR di dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong aksi dari sasaran yang terlibat, seperti masyarakat atau komunitas yang menjadi sasaran pada pengabdian (Ibrahim et al., 2021). Dengan demikian, sasaran melakukan perubahan yang transformatif untuk ke depannya. Perubahan tersebut sesuai dengan materi serta kegiatan dari pengabdian yang dilakukan oleh tim abdimas. Sesuai dengan penjabaran di atas, mahasiswa yang terlibat di dalam GRAIM Unity dan tersebar di berbagai universitas di Gorontalo, mengikuti kegiatan ini untuk menumbuhkan literasi ilmiah. Mahasiswa juga memilih sendiri buku yang ingin mereka baca, kemudian melakukan diskusi terkait buku tersebut. Mahasiswa juga menjadi rekan diskusi bagi teman-temannya untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Pada akhirnya, setelah melakukan diskusi terkait buku yang mereka baca, mahasiswa memilih tema yang akan mereka hasilkan menjadi esai. Di dalam proses bimbingan dengan mentor pun, mahasiswa juga melakukan diskusi dan tanya jawab dengan mentor, sehingga hal ini juga melatih mahasiswa untuk melahirkan pemikiran kritis tersebut.

Tindakan-tindakan di atas telah menunjukkan bahwa pendekatan PAR telah dilakukan dengan menitikberatkan kepada mahasiswa. Mahasiswa menjadi tokoh yang akan melakukan perubahan transformatif ke depannya, sehingga pemikiran kritis mahasiswa sangat dibutuhkan. Mahasiswa yang mengikuti pengabdian ini juga akan mengajak rekan-rekan lain di luar GRAIM Unity untuk membaca dengan kritis, berdiskusi, dan menulis hasil pemikiran kritis tersebut menjadi sebuah esai. Dengan demikian, untuk ke depannya, akan lahir generasi yang memiliki pemikiran kritis dan juga generasi yang mampu menuliskan hasil pemikiran mereka untuk dibaca oleh individu lain di luar sana.

Dari 58 mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dan didampingi oleh lima mentor, sejumlah 49 mahasiswa telah menyelesaikan esai mereka pada bulan Juni 2023. Pertemuan mahasiswa

dengan mentor pun dinilai baik, secara kuantitas maupun kualitas. Mahasiswa melakukan tatap muka dengan mentor sebanyak tiga hingga lima kali untuk melakukan diskusi maupun tanya jawab tentang esai dan buku yang dibaca oleh mahasiswa. Secara kuantitas, pertemuan tersebut dinilai kurang oleh mahasiswa, karena mahasiswa membutuhkan waktu lebih banyak lagi untuk mendiskusikan terkait buku-buku yang telah dibaca oleh mereka. Kendala yang ditemui oleh mahasiswa adalah sulitnya membagi serta menyesuaikan waktu antara kuliah dan aktivitas mentor, waktu untuk membaca buku, dan berdiskusi dengan mentor terkait hasil yang telah dibaca oleh mahasiswa tersebut.



Gambar 3. wawancara terkait kegiatan sosialisasi literasi ilmiah

Di sisi lain, secara kualitas, mahasiswa menilai bahwa mentor telah menjadi rekan diskusi yang baik bagi mahasiswa. Mahasiswa dari GRAIM Unity yang sebelumnya lebih banyak membahas tentang buku-buku fiksi, kini lebih cenderung membaca buku-buku nonfiksi dengan pemikiran kritis. Mahasiswa dari GRAIM Unity juga mengusulkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya dengan tujuan untuk mengasah kemampuan berpikir dan menulis kritis mahasiswa di Kota Gorontalo. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara mewawancarai mahasiswa secara tatap muka untuk mendapatkan respon dan hasil yang jujur.

Hasil dari evaluasi tersebut juga mendorong tim abdimas untuk menciptakan kegiatan lagi untuk pengabdian berikutnya, yaitu membuat media sosial yang menjadi tempat untuk berdiskusi bagi mahasiswa. Kegiatan abdimas tersebut akan dilakukan untuk meneruskan kegiatan sosialisasi literasi ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa di Kota Gorontalo dan bermitra dengan GRAIM Unity telah selesai pada bulan Juni 2023. Implikasi dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis ketika membaca, kemudian mengimplementasikan pikiran-pikiran kritis tersebut ke dalam tulisan ilmiah. Hasil dari pengabdian ini akan menjadi akar untuk pengabdian-pengabdian selanjutnya yang berhubungan dengan literasi ilmiah, dimana pengabdian tersebut juga mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa di Kota Gorontalo.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Amalia, N. F., & Pujiastuti, E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL. *Prosiding Seminar Nasional Matematika X*, 523–532. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/29271/12908/>
- Assholekhah, A. F., Fitriani, A., Fatoni, S. A., Suryandari, M., & Sarwono, S. (2023). Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 345–352. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1132>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hermila, & Bau, R. T. R. L. (2023). Minat Membaca Buku Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Tehnik Informatika UNG). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.35326/medialog.v6i1.3169>
- Ibrahim, I., Arfan, M., Darti, D., Riazldy, Muh. A., Mirnawati, M., Ayuaziza, A., & Rachmy, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembelajaran Holistic Di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 85–97. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.26304>
- Koniyo, R., Juniarti, G., & Damity, F. (2023). Wujud Determinisme Teknologi Dalam Audiobook Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Audience*, 6(1), 28–43. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.7869>
- Prabowo, C. A., & Fidiastuti, H. R. (2017). Measuring First Year Student Scientific Literacy Skills using Test of Scientific Literacy Skills (TOSLS). *Jurnal Bioeducation*, 1(2), 78–86. <https://doi.org/10.24036/bioedu.v1i2.45>
- Restuningsih, A., Dantes, N., & Sudiana, N. (2017). Kemampuan Membaca Kritis Ditinjau Dari Kemampuanberpikir Kritis Dan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V SD Kristen Harapan Denpasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680>
- Sulistiyorini, Y., & Napfiah, S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Kalkulus. *Jurnal Aksioma*, 8(2), 279–287. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v8i2.1947>
- Tanjung, M. H. A. A., Harahap, N. B., Siboro, M. E., & Harahap, M. (2023). Program Magang Keahlian sebagai Sarana Praktik dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa di Bidang Penerbitan. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.5.1.1-11>
- Utami, C. T., & Helmi, A. F. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analysis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <http://dx.doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>